

## RINGKASAN

**PERKECAMBAHAN DAN PERTUMBUHAN BENIH TEBU VARIETAS PS 862 DENGAN PERLAKUAN BAHAN PENYALUT BENIH DI PUSAT PENELITIAN PERKEBUNAN GULA INDONESIA (P3GI)** Atia Qodtrunnada, NIM A43181872, Tahun 2022, 70 hlm, Budidaya Tanaman Perkebunan, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Rury Arinta SP, MP (Pembimbing Eksternal), Irma Wardati, SP,MP (Pembimbing Internal).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk belajar dan terjun langsung di dunia kerja praktis di perusahaan atau insdustri dan unit bisnis strategis lainnya. Pelaksanaan PKL ini dilakukan secara relevan sesuai program studi yang ditempuh sehingga mencapai wujud disiplin ilmu yang optimal. Kegiatan PKL industri ini dilakukan dengan sistematis dan terstruktur dari pelaksanaan di lapangan maupun didalam kantor.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia kota Pasuruan pada tanggal 1 Sepetember 2021 sampai 31 Desember 2021 sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P). Tujuan dilaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa diharapkan dapat melaksanakan teknis budidaya tanaman tebu dari hulu hingga hilir, dapat menegtahui dan memahami teknik manajemen lapang di Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI). Kegiatan budidaya tanaman tebu erat kaitannya dengan pemeliharaan tanaman untuk menghasilkan hasil yang optimal. Kegiatan tersebut meliputi, pembibitan, pemeliharaan dan pemanenan tanaman tebu itu sendiri.

Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia, disingkat P3GI, adalah lembaga penelitian pergulaan di Indonesia. Lembaga penelitian yang berpusat di Pasuruan, Jawa Timur, yang bertugas melaksanakan penelitian, menghasilkan mengkaji teknologi dan produk pergulaan dan pemanis bagi kemajuan masyarakat gula, khususnya petani tebu dan pabrik gula, dan memberikan bantuan teknis kepada klien.

Selain faktor budidaya, produktivitas tebu dipengaruhi oleh kualitas benih. Dalam praktik di lapangan, benih tebu (*Saccharum officinarum* L.) sering kali ditransportasikan dalam jarak jauh dari kebun benih ke kebun produksi, bahkan hingga berhari-hari dalam perjalanan untuk pengiriman benih antar pulau. Selama proses pengiriman yang memakan banyak waktu tersebut, tebu berpeluang mengalami kerusakan mekanis, kualitas dan bahkan penurunan fungsi biologis yang pada akhirnya dapat mempengaruhi daya tumbuh benih tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan proses penyalutan benih yang nantinya dapat melindungi benih dari kerusakan maupun masalah lain sebelum proses penanaman.